

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR (STUDI KASUS PADA AUDITOR BPK PERWAKILAN PROVINSI PAPUA)

Novi Dwi Krisnawati, Yuniarwati

Universitas Tarumanegara Jakarta

Email : novi126221105@stu.untar.ac.id, yuniarwati@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Papua sebagai responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa TABK, pelatihan profesional, pengalaman kerja, dan etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemakaian TABK dan auditor yang sering mengikuti pelatihan profesional dan memiliki pengalaman kerja yang tinggi serta auditor yang patuh pada etika profesi, maka kinerja auditor semakin meningkat.

Kata Kunci: Kinerja Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Pengalaman Kerja, Etika Profesi.

Abstract

This study aims to determine the effect of Computer-Aided Audit Techniques, professional training, work experience, and professional ethics on auditor performance (Case Study on BPK Perwakilan Provinsi Papua Auditors). Data collection was carried out by distributing questionnaires to auditors at the BPK Representative of Papua Province as respondents using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the research results obtained, it shows that TABK, professional training, work experience, and professional ethics have a positive effect on auditor performance. This shows that the increasing use of TABK and auditors who often attend professional training and have high work experience and auditors who adhere to professional ethics, the performance of auditors will increase.

Keywords: Auditor Performance, Computer Aided Audit Techniques, Professional Training, Work Experience, Professional Ethics..

How to cite:	Novi Dwi Krisnawati, Yuniarwati (2023) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor Bpk Perwakilan Provinsi Papua), (8) 10, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan selama satu periode. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa keuangan negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI UU No. 15 Tahun 2006).

Badan Pemeriksa Keuangan, yang selanjutnya disingkat BPK, adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan satu Lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik.

Dalam PSP 200 Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara disebutkan bahwa tujuan pemeriksaan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan memadai sehingga Pemeriksa mampu memberikan opini bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, atas kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Dalam hal menciptakan opini atas laporan keuangan, pemeriksaan harus dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (Raba, 2017). Dengan demikian, pemeriksaan keuangan negara memberikan keyakinan yang memadai.

Kinerja auditor dalam memberikan jasa akuntan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam perkembangan teknologi yang pesat, seorang auditor juga perlu meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan (Akbar, 2018). Untuk menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas sehingga terciptanya kepercayaan pada pengguna informasi laporan keuangan, maka auditor perlu menjaga etika profesi dari auditor agar laporan audit tersebut dapat dipercaya dan diandalkan (Nugraha & Ramantha, 2015).

Pelatihan mengenai audit dengan intensitas yang lebih sering sehingga meningkatkan pengalaman kerja auditor, sehingga akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi (Ayuningtyas & Pamudji, 2012). Dari keempat hal tersebut, penggunaan TABK, pelatihan auditor, pengalaman kerja dan etika profesi dapat ditinjau lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja auditor.

Salah satu keahlian auditor yang harus dimiliki yaitu beradaptasi dan menguasai kemajuan dalam informasi dan teknologi secara terus menerus, membuat prosedur pengendalian dan nilai audit yang masih tradisional menjadi serius dipertanyakan.

Perkembangan teknologi disini merupakan teknik audit berbantuan komputer yang merupakan program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan software audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien, sehingga keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien atau entitas dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*) (Surya & Widhiyani, 2016).

Persyaratan sebagai seorang profesional auditor selain beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi juga harus menjalani pelatihan yang cukup agar dalam melakukan proses audit, kinerja auditor tersebut dapat maksimal. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit.

Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Pendidikan dan pelatihan auditor dikelola oleh Badan Diklat BPK RI, dimana pengembangan kapasitas pemeriksa atau auditor mencakup pertukaran ide dan pengalaman pemeriksaan dengan komunitas pemeriksa internasional. Hal tersebut diwujudkan dalam kongres, pelatihan, seminar, dan kelompok kerja di tingkat internasional (SPKN 2017).

Disamping pelatihan auditor, pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja profesionalitas seorang auditor (Subiyanto, Digdowiseiso, & Mandasari, 2022). Pengalaman kerja adalah seluruh kegiatan dan aktivitas seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, ataupun tugas dalam kurun waktu tertentu. (Imam, 2019:15). Pengalaman seorang auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Sofiani, 2014).

Pengalaman adalah salah satu penentu utama yang mempengaruhi efisiensi kinerja dalam praktik profesional. Jadi semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan auditor keputusan audit. Dengan pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit (Atmaja, 2016).

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik dituntut untuk memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Kompetensi auditor tidak hanya dilihat dari segi teknis tapi juga dari segi etika (Atmaja, 2016). Menurut Wardana (2022) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realitis, namun tetap idealistis. Kode etik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia diatur dalam Peraturan BPK Nomor 4 Tahun 2018 mengenai Kode Etik BPK, dimana kode etik bertujuan untuk mewujudkan Anggota BPK dan Pemeriksa yang independen, berintegritas, dan profesional dalam tugas Pemeriksaan demi menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK.

Hasil penelitian ini melanjutkan hasil penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan penulis Michelle Kristian (n.d.) yaitu Pengaruh persepsi auditor atas etika profesi, motivasi dan teknik audit berbantuan komputer pada persepsi atas kinerja audit. Disamping itu juga melanjutkan penelitian oleh I Gusti Agung Made Wira Praktiyasa dan

Ni Luh Sari Widhiyani (2016) mengenai pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dimana hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa TABK, pelatihan profesional, dan etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Namun berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum (2022) mengenai pengaruh pengalaman dan etika auditor terhadap kinerja auditor dengan pelatihan auditor sebagai variabel moderasi, didapatkan hasil bahwa pengalaman auditor dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, pelatihan auditor mampu memperkuat pengalaman auditor terhadap kinerja auditor sedangkan pelatihan auditor tidak mampu memperkuat etika auditor terhadap kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua).

Pengertian kinerja auditor menurut Menurut Arum Ardianingsih (2021) adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Teknik Audit Berbantuan Komputer yang dimaksud disini adalah dari program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan software audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien, sehingga keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (paperless audit) (Pratiyaksa & Widhiyani, 2016). Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Auditor harus menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain (Nugroho, 2009).

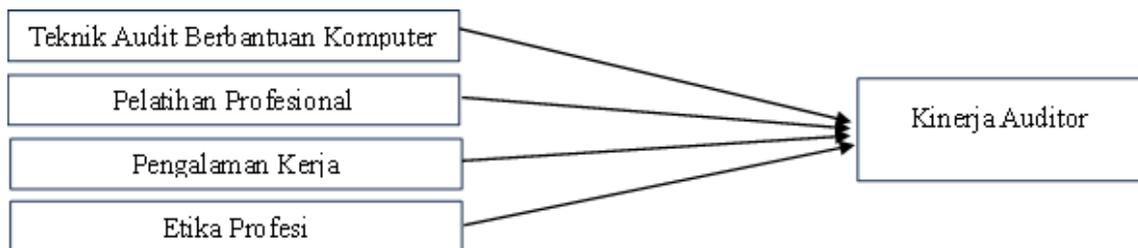
TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia (Januraga dan Budhiarta, 2015). Disamping itu, TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis file yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif sehingga fraud atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Pelatihan kerja adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya (Fitriliana, Mauliza, Hanum, & Juwita, 2022). Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Chairani, 2019). Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Devi (2019) menemukan bahwa makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Definisi etika secara umum menurut Arens & Loebecke (2003) dalam Suraida (2003: 118) adalah "a set of moral principles or values. Prinsip-prinsip etika tersebut (yang dikutip dari The Yosephine Institute for the Advancement of Ethics) adalah honesty, integrity, promise keeping, loyalty, fairness, caring for others, responsible citizenship, pursuit of excellent and accountability (Suraida, 2005:118).

Kerangka konseptual ini bisa menunjukkan pengaruh antara variabel dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini telah tersaji pada Gambar berikut



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Papua yang berlokasi di Jayapura. Teknik pengumpulan data adalah data primer, data yang langsung diambil dari narasumbernya dengan mengirimkan kuesioner kepada para auditor.

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam analisis data yaitu dengan program IBM SPSS versi 21 dengan pengujian statistik deskriptif, uji kualitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Data Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, terdapat uji normalitas juga pada uji kualitas data.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diatur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi klasik dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (multiple), adalah untuk mencari pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1), Pelatihan Profesional (X2), Pengalaman Kerja (X3), Etika Profesi (X4) terhadap Profesionalisme Auditor (Y). Model regresi linear ganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2014: 277):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = kinerja auditor

α = konstan

X1 = teknik audit berbantuan komputer

X2 = pelatihan profesional

X3 = pengalaman kerja

X4 = etika profesi

β_1 = koefisien regresi teknik audit berbantuan komputer

β_2 = koefisien regresi pelatihan profesional

β_3 = koefisien regresi pengalaman kerja

β_4 = koefisien regresi etika profesi

e = komponen pengganggu

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Sedangkan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik mempunyai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan obyek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi

Papua. Dari jumlah populasi sebanyak 170 orang auditor yang kemudian setelah diseleksi akhirnya didapatkan sampel sebanyak 55 sampel penelitian. Penyebaran kuesioner ini dimulai pada tanggal 01 sampai dengan 15 Juni 2023.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TABK	55	15.00	20.00	18.4727	1.64266
Pelatihan_profesi	55	11.00	16.00	14.3273	1.55223
Pengalaman	55	15.00	20.00	18.3273	1.98190
Etika_profesi	55	12.00	16.00	15.2182	1.06616
Kinerja_audit	55	14.00	20.00	17.5091	1.94244
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel TABK memiliki nilai mean 18,4724, nilai minimum 15,00, nilai maximum 20,00 dan nilai standar deviasi 1,64266. Hal ini berarti auditor yang bekerja BPK Perwakilan Papua sudah menggunakan TABK dalam proses pemeriksaannya. Variabel pelatihan profesi memiliki nilai mean sebesar 14,3273, nilai maximum 16,00, nilai minimum 11,00 dan nilai standar deviasi 1,55223. Hal ini berarti auditor yang bekerja di BPK Papua memiliki pelatihan profesi auditor yang yang cukup.

Variabel pengalaman auditor memiliki nilai mean sebesar 18,3273, nilai maximum 20,00, nilai minimum 15,00 dan nilai standar deviasi 1,98190. Hal ini berarti auditor yang bekerja di BPK Papua memiliki pengalaman yang cukup. Variabel etika profesi memiliki mean 15,2182, minimum 12,00 dan maximum 16,00, standard deviasi 1,06616. Variabel kinerja audit memiliki nilai mean sebesar 17,5091, nilai maximum sebesar 20,00, nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,94244. Berarti auditor yang bekerja di BPK Papua memiliki etika dan kualitas kerja yang cukup baik.

Uji Kualitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Signifikan	Batas Sig Validitas	Keterangan
Pertanyaan 1 X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 2 X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 3 X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4 X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 5 X1	0,001	0,05	Valid
Total X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 1 X1	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 2 X2	0,001	0,05	Valid

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor Bpk Perwakilan Provinsi Papua)

Variabel	Nilai Signifikan	Batas Sig Validitas	Keterangan
Pertanyaan 3 X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4 X4	0,001	0,05	Valid
Total X2	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 1 X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 2 X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 3 X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4 X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 5 X3	0,001	0,05	Valid
Total X3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 1 X4	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 2 X4	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 3 X4	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4 X4	0,001	0,05	Valid
Total X4	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 1 Y	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 2 Y	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 3 Y	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4 Y	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 5 Y	0,001	0,05	Valid
Total Y	0,001	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan dari setiap variabel telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

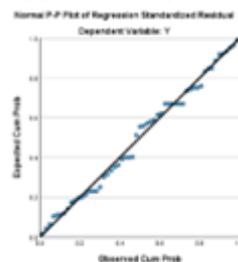
Variabel	Alpha Cronbach	Batas Reliabilitas	Keterangan
TABK (X1)	0,772	0,6	Reliabel
Pelatihan Profesional (X2)	0,785	0,6	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,893	0,6	Reliabel
Etika Profesi (X4)	0,605	0,6	Reliabel
Kinerja Audit (Y)	0,816	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu penelitian memenuhi syarat apabila memiliki normal. Pada penelitian uji normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plot*.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas pada gambar 2 dapat diketahui bahwa plot data (sebesar data) mengikuti garis linear. Maka dari itu pengujian dapat dikatakan normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

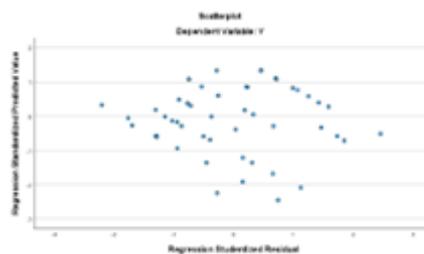
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.725	1.380
	X2	.778	1.285
	X3	.618	1.619
	X4	.871	1.148

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel di atas diketahui hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 10, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* memiliki nilai tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari multikolinieritas dalam model regresi. Uji heterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis plots.



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka Nol (0) pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas dalam regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kinerja auditor secara simultan maupun parsial. Koefisien determinasi

digunakan untuk menguji goodness-fit dari suatu model regresi. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.488	1.39013

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,725 yang berada diantara nilai +0,5 sampai +1. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi dengan variabel dependen kinerja auditor adalah kuat. Kemudian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,526. Hal ini berarti sebesar 52,6% variabel kinerja auditor dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi. Sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.123	4	26.781	13.858	<.001 ^b
	Residual	96.623	50	1.932		
	Total	203.745	54			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji ANOVA atau uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,858 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana apabila nilai dari signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Parsial

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.883	3.580		-1.364	.179		
X1	.332	.135	.280	2.451	.018	.725	1.380

X2	.363	.138	.290	2.629	.011	.778	1.285
X3	.269	.121	.274	2.211	.032	.618	1.619
X4	.404	.190	.221	2.122	.039	.871	1.148
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -4.883 + 0,332 X1 + 0,363 X2 + 0,269 X3 + 0,404 X4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

X1 = Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

X2 = Pelatihan Profesional

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Etika Profesi

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, dapat dilihat terdapat 4 variabel independen yang memiliki hubungan positif terhadap variabel dependennya yaitu teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi. Hubungan positif ini dapat dilihat dari nilai X1, X2, X3, dan X4 yang bernilai positif.

Hipotesis pertama (H1) yaitu menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis (H1) diterima, karena auditor dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengerjakan laporan keuangan dengan cepat dan baik. Peningkatan kinerja tersebut harus didorong dengan pemanfaatan teknik audit berbantuan komputer (TABK), baik dengan menggunakan program seperti Excel maupun program – program yang khusus dibuat untuk membantu dalam melakukan pekerjaan auditnya, sehingga semakin tinggi keahlian auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK), maka semakin memudahkan auditor dalam hal analisis data, meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Hasil ini mendukung penelitian Pratiyasa (2016), Dhamarta (2017) dan Akbar (2018). yang menunjukkan bahwa TABK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kedua (H2) yaitu menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian dan kinerja auditor.

Pelatihan yang diperoleh akan meningkatkan ketelitian serta mendapatkan pengetahuan baru dalam melakukan pemeriksaan. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh auditor maka kinerja auditor tersebut akan meningkat. Hasil ini

mendukung hasil penelitian Praktiyasa (2016) dan Devi (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis kedua (H3) yaitu menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis (H3) diterima artinya setiap kenaikan Pengalaman Auditor turut meningkatkan kualitas audit. Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kya akan teknik audit.

Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Dhamarta (2018) dan Chairani (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hipotesis keempat (H4) yaitu menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis (H4) diterima. Hal ini terjadi adanya pengaruh antara etika profesi dengan kinerja auditor. kinerja auditor akan lebih dipercaya apabila saat melakukan audit selalu berpedoman pada etika profesi yang ada. Hasil ini mendukung penelitian Praktiyasa (2016) dan Akbar (2018) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik audit berbantuan komputer (TABK), pelatihan auditor, pengalaman kerja, dan etika profesi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor melakukan pemeriksaan dan melaksanakan proses audit menggunakan TABK maka kinerja auditor akan semakin meningkat karena penggunaan TABK menghasilkan ketelitian dan kecermatan serta menghemat waktu seorang auditor. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya pengalaman auditor yang di peroleh melalui pelatihan akan menambah pengetahuan baru seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan tentu kinerja auditor akan meningkat.

Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memenuhi prinsip etika profesi mampu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini berarti etika profesi akan menghasilkan kinerja yang baik dan kerjasama yang terjalin diantara anggota tim audit menjadi aktivitas

yang sangat fundamental untuk mencapai hasil akhir. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu auditor BPK Perwakilan Papua terus mengembangkan kemampuan maupun sistem audit berbasis software agar output yang dihasilkan lebih baik dan mempermudah kinerja auditor sehingga pembuatan keputusan audit dan dalam hal pelaksanaan proses audit lebih akurat.

Penelitian ini masih terbatas pada Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional, pengalaman kerja dan etika profesi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel independen lainnya seperti kecerdasan spiritual, komitmen organisasi, dan lain-lain sehingga diketahui faktor lain yang membantu dalam meningkatkan kinerja auditor.

BIBLIOGRAFI

- Akbar, Aidil. (2018). *Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Berdasarkan Persepsi Auditor Internal pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sumatera Barat*.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Atmaja, Didi. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam mendeteksi fraud dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, & Pamudji, Sugeng. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Chairani, Rizki Fitria. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor FEE Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Medan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Devi, NPHC, & Pande Dwiana Putra, I. M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1472–1497.
- Fitriliana, Fitriliana, Mauliza, Putri, Hanum, Filia, & Juwita, Juwita. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Aceh. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 477–483.
- Kristian, Michelle. (n.d.). *PENGARUH PERSEPSI AUDITOR ATAS ETIKA PROFESI, MOTIVASI, DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER PADA PERSEPSI ATAS KINERJA AUDIT*.
- Kusumaningrum, Prahesti. (2022). *Pengaruh Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Pelatihan Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris*

pada Kantor Akuntan DIY). STIE YKPN.

- Nugraha, IBSA, & Ramantha, I. Wayan. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Pratiyaksa, IGAM, & Widhiyani, Ni Luh Sari. (2016). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1238–1263.
- Raba, Mieke Rayu. (2017). Peran Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Melakukan Pemeriksaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Menurut UU No. 15 Tahun 2006. *Lex Crimen*, 6(3).
- Sofiani, Maria Magdalena Oerip Liana. (2014). Pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan audit tenure terhadap audit judgement. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 270.
- Subiyanto, Bambang, Digdowiseiso, Kumba, & Mandasari, Noviyanti. (2022). Pengaruh , Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
- Surya, I. Gede Girinatha, & Widhiyani, Ni Luh Sari. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1423–1451.
- Wardana, Desak Made Kemarayanthi, & Ramantha, I. Wayan. (2022). Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440–454.

Copyright holder:

Novi Dwi Krisnawati, Yuniarwati (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

